

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV  
MELALUI METODE *THINK-PAIR SHARE*  
(Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kramat 2 Kota Magelang)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Sofia Aprilia Hartati  
12.0305.0143**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV  
MELALUI METODE *THINK-PAIR SHARE***  
(Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kramat 2 Kota Magelang)

**SKRIPSI**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :  
Sofia Aprilia Hartati  
NPM 12.0305.0143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofia Aprilia Hartati  
NPM : 12.0305.0143  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pengetahuan  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV  
Melalui Metode *Think-Pair Share*

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui merupakan atau penjiplakan terhadap karya orang lain (*plagiat*), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juni 2017



Sofia Aprilia Hartati  
NPM. 12.0305.0143

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV  
MELALUI METODE *THINK-PAIR SHARE*  
(Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kramat 2 Kota Magelang)**

Oleh:  
Sofia Aprilia Hartati  
12.0305.0143

Telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi pendidikan sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah magelang.

Diterima dan disahkan oleh penguji :  
Hari : Jum'at  
Tanggal : 11 Agustus 2017

**Tim penguji skripsi:**

1. Hermahayu, S.Psi,M.Si : Ketua/Anggota
2. Tabah Subekti, M.Pd : Sekretaris/Anggota
3. Drs. H. Subiyanto, M.Pd : Anggota
4. Agrissto Bintang A.P, M.Pd : Anggota



Mengesahkan,  
Dekan

Drs. H. Subiyanto, M.Pd.  
NIP. 19570807 198303 1 002

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI BERJUDUL**


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV  
MELALUI METODE *THINK-PAIR SHARE***


(Penelitian pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kramat 2 Kota Magelang)



Pembimbing I

Magelang, 30 Juni 2017  
Pembimbing II

  
Hermahayu, S.Psi, M.Si  
NIK. 98206041

  
Tabah Subekti, M.Pd  
NIK. 128406102

## **MOTTO**

“Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

(Q.s. An-Nisaa : 59)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku Bapak Sobron, dan Ibu Supriharyati serta adikku tersayang Damas, yang telah memberikan cinta, dukungan dan kasih sayang tiada batas.
2. Almamaterku Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV  
MELALUI METODE TINK-PAIR SHARE**

(Penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kramat 2 Kota Magelang)

Sofia Aprilia Hartati

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan metode *think-pair share* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kramat 2 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kramat 2 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *think-pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan dengan setelah tindakan mengalami peningkatan menjadi 100%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *think-pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Kramat 2 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

**Kata kunci :** Metode *Think-Pair Share*, Hasil Belajar IPS.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV melalui metode *think-pair share*”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih pada :

1. Ir. Eko Muh. Widodo, M.T., selaku Rektor UMMagelang yang telah memfasilitasi pendidikan di UMMagelang
2. Drs. Subiyanto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan UMMagelang yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
3. Rasidi, M. Pd, Ka. Program Studi PGSD UMMagelang yang telah memfasilitasi penyusunan skripsi.
4. Hermahayu, S.Psi,M.Si dan Tabah Subekti, M.Pd, pembimbing yang memberikan bimbingan dari awal sampai selesai.
5. Abdul Karim, S. Ag, Kepala sekolah SD N Kramat 2 Kota Magelang beserta jajarannya yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian di SD.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulisan proposal ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Magelang, Juni 2017  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PENEGASAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Hasil Belajar IPS .....	15
B. Pengertian Metode <i>Think-Pair Share</i> .....	25
C. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Melalui Metode <i>Think-Pair Share</i> .....	28
D. Penelitian Yang Relevan .....	29
E. Kerangka Berpikir .....	30
F. Hipotesis .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain penelitian .....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	<a href="#">34</a>
D. Setting dan Subyek Penelitian.....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
G. Prosedur Penelitian.....	<a href="#">36</a>
H. Metode Analisis Data.....	39
I. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	41
J. Jadwal Penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	<a href="#">43</a>
B. Pembahasan.....	61
C. Kelemahan dan Kelebihan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Butir Soal Tes .....	36
2. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	42
3. Hasil Tes Pra Tindakan .....	43
4. Hasil Tes Evaluasi siklus I .....	50
5. Tabel Peningkatan hasil belajar IPS siklus I .....	51
6. Tabel Hasil Tes Evaluasi Siklus II .....	58
7. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siklus II .....	59
8. Perkembangan Hasil Belajar IPS pada Pra Tindakan-Siklus III .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berpikir.....	31
2. Siklus Yang Akan Dilakukan .....	.39
3. Diagram Perkembangan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan-Siklus II.....	.60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	70
2. Surat Keterangan Penelitian.....	71
3. Surat Keterangan Uji Validasi .....	72
4. Lembar Validasi RPP.....	73
5. Validasi Materi Ajar .....	77
6. Lembar Validasi LKS .....	81
7. Silabus.....	83
8. RPP Siklus I.....	90
9. RPP Siklus II.....	100
10. Kisi-kisi Materi Ajar .....	110
11. Materi Ajar .....	112
12. Kisi-kisi Soal Tes .....	119
13. Soal Tes.....	122
14. Kunci Jawaban Soal Tes .....	126
15. Kisi-kisi Lembar Kegiatan Siswa .....	130
16. Lembar Kegiatan Siswa .....	131
17. Uji Reliabilitas Soal .....	137
18. Hasil Uji Validitas Butir Soal .....	138
19. Daftar Siswa Kelas IV SDN Kramat 2 Magelang.....	139
20. Daftar Presensi Siswa Kelas IV SDN Kramat 2 Magelang .....	140
21. Daftar Nilai Pra Tindakan .....	141
22. Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I .....	142
23. Rekapitulasi Nilai Tes Siklus II .....	143
24. Dokumentasi Penelitian .....	144

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar. Di sekolah inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum pengertian sekolah dasar dapat kita katakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya.

Di sekolah dasar, kegiatan pembekalan diberikan selama enam tahun berturut-turut. Pada saat inilah anak didik dikondisikan untuk dapat bersikap sebaik-baiknya. Pengertian sekolah dasar sebagai basis pendidikan harus benar-benar dapat dipahami oleh semua orang sehingga mereka dapat mengikuti pola pendidikannya. Tentunya dalam hal ini kegiatan pendidikan dan pembelajarannya mengedepankan landasan bagi kegiatan selanjutnya dan hasil belajar siswa. Tanpa pendidikan dasar, tentunya sulit bagi kita untuk memahami konsep-konsep baru pada tingkatan lebih tinggi.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau.

IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama studi di Perguruan Tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal *social studies* negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia. Dalam dokumen kurikulum 1975 IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pembelajaran IPS berkaitan dengan pola hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, yang dikaji dalam kajian teoritis dan praktek. Dalam pandangan ahli sosiologi, manusia merupakan makhluk yang tidak dapat mandiri, akan tetapi saling bergantung dari orang lain. Sejak lahir manusia membutuhkan individu yang lain dalam tujuan untuk dapat mempertahankan hidupnya. Karena pentingnya konsep pendidikan bagi kehidupan manusia, maka dipandang amat dibutuhkan penanaman konsep tersebut kepada anak sejak dini. Konsep tersebut ditanamkan sejak dimulainya proses pembelajaran dalam merubah perilaku manusia yakni sejak tingkat pendidikan dasar. Pendidikan dasar dimulai dengan menerapkan pembelajaran dengan basis pendidikan sosial yang dikenal dengan pendidikan IPS. Pendidikan IPS merupakan pendidikan yang menentukan terhadap pemahaman siswa dalam mengenal masalah, memahami serta mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.



Materi IPS SD tidak tampak secara nyata, namun tertata secara terpadu dalam standar kompetensi yang dimulai sejak kelas satu sampai dengan kelas enam. Sehubungan dengan perkembangan munculnya model pembelajaran, maka dalam pembelajaran IPS diarahkan untuk mengacu pada keaktifan siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan secara formal, non formal, ataupun informal. Keberhasilan setiap kegiatan belajar mengajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui apabila terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa. Perubahan-perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan-pengetahuan, perubahan sikap ataupun keterampilan.

Sudjana (2011 : 22) menegaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom (1956) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Pendapat diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang akan didapatkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang dimaksud dapat berupa kemampuan pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (afektif), atau keterampilan (psikomotorik).

Teori belajar konstruktivisme bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (*filosofi*) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

Berkenaan dengan hasil belajar di atas, hal ini yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Kramat 2 Kota Magelang yang beralamatkan di Jalan Duku I No.16 B Perum Korpri Kota Magelang. Ibu Anik Purwaningsih sebagai wali kelas mengemukakan bahwa siswa di kelas empat yang terdiri dari 11 siswa ternyata terdapat 4 siswa atau sekitar 45% siswa memiliki hasil belajar IPS dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mendapat dukungan dari orangtua siswa sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa

kurang termotivasi. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru hanya sebatas ceramah, diskusi, dan sesekali melakukan demonstrasi.

Penggunaan media pembelajaran juga sebatas penggunaan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Pada hakikatnya SDN Kramat 2 Kota Magelang sudah melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS, antara lain dengan memberikan kelas tambahan bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Namun demikian, peningkatan hasil belajar IPS yang diperoleh siswa belum maksimal. Oleh sebab itu perlu adanya solusi lain yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS salah satunya dengan penerapan metode *Think-Pair Share* (praktek berkelompok) dalam pembelajaran IPS. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan setelah itu akan membandingkan bagaimana kondisi awal sebelum memberikan perlakuan kepada anak dan sesudah memberi perlakuan kepada anak.

*Think-Pair Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Lyman di Univercity of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan. Metode *Think-Pair Share* dirasa lebih

efektif digunakan, karena mampu membentuk siswa untuk bekerja sendiri maupun bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas perlu dikaji secara ilmiah, oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Melalui Metode *Think-Pair Share*”.

## **Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat**

Negara Indonesia mempunyai pandangan yang khusus tentang perekonomiannya. Hal ini termuat dalam UUD 1945, Pasal 33 ayat (1) : “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.” Menurut ahli ekonomi, lembaga atau badan yang cocok dengan maksud pasal tersebut adalah koperasi.

### **Pengertian koperasi**

Koperasi berasal dari kata *co* yang berarti bersama, dan *operare* yang berarti bekerja atau berkarya. Koperasi berarti kelompok atau perkumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama.

Koperasi dibangun dengan modal bersama dan dilakukan serta dijalankan secara bersama. Asas koperasi adalah kekeluargaan dan gotong royong. Koperasi berbeda dengan badan atau lembaga ekonomi yang lain. Koperasi mempunyai sifat-sifat yang khas.

Adapun sifat-sifat koperasi sebagai berikut :

1. Koperasi merupakan organisasi perekonomian.

Disebut organisasi karena ada anggota koperasi yang membentuknya. Meskipun demikian, organisasi ini tidak sembarangan, karena memiliki sifat khusus, yakni sebagai organisasi perekonomian. Tujuan kegiatan itu adalah mencapai kesejahteraan dan kemakmuran para anggotanya.

2. Anggota koperasi memiliki cita-cita dasar yang sama.

Cita-cita dasar anggota koperasi adalah mencapai kemakmuran atau kesejahteraan.

3. Cita-cita ini ingin diwujudkan secara bersama-sama.

Perekonomian yang dijalakna melalui koperasi sifatnya kekeluargaan. Perekonomian dijalankan sebagai usaha bersama, bukan usaha perorangan.

4. Koperasi memiliki watak sosial

Anggota koperasi tidak ingin sejahtera sendiri. Anggota koperasi saling membantu meningkatkan kemakmuran setiap anggotanya.

Koperasi Indonesia didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh Drs. Moh. Hatta. Pada waktu itu beliau menjabat sebagai wakil presiden. Atas jasanya di bidang koperasi, Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi Bapak Koperasi Indonesia. Tanggal 12 Juli ditetapkan sebagai Hari Koperasi.



Mohammad Hatta lahir di Bukit Tinggi, Sumatera Barat pada tanggal 12 Agustus 1902. Bersama Ir. Soekarno, beliau dikenal sebagai plokamator kemerdekaan Indonesia. Waktu lahir beliau diberi nama Mohammad Chattar, nama

kesayangannya adalah Khatta. Lama-lama beliau dipanggil dengan nama Hatta. Orang tuanya adalah pedagang dan ulama terkenal di Bukit Tinggi.

Mohammad Hatta aktif di bidang politik dan berjuang keras bagi kemerdekaan Indonesia. Pernah menjadi Wakil Presiden pertama RI, yang pada waktu kepemimpinannya lahir Koperasi Indonesia.



Simbol apa saja yang kamu temukan dalam gambar lambang koperasi di atas? Tahukah kamu makna simbol-simbol itu? Mari kita bahas simbol-simbol dalam lambang koperasi beserta maknanya!

Simbol lambang koperasi beserta maknanya:

- ❖ Pohon beringin, melambangkan sifat kemasyarakatan dan persatuan yang kokoh.
- ❖ Bintang dan perisai, melambangkan Pancasila sebagai landasan idiil.
- ❖ Timbangan, melambangkan sifat adil.
- ❖ Gerigi roda, melambangkan kerja atau usaha yang terus menerus.
- ❖ Padi dan kapas, melambangkan kemakmuran yang hendak di capai.
- ❖ Rantai, melambangkan persahabatan dan persatuan yang kuat.
- ❖ Warna merah dan putih, melambangkan sifat nasional koperasi.
- ❖ Tulisan “Koperasi Indonesia”, melambangkan kepribadian koperasi rakyat Indonesia.

## **Tujuan dan manfaat koperasi**

Apa tujuan koperasi? Sebagai lembaga ekonomi yang berazaskan kekeluargaan, koperasi mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota
2. Menyediakan kebutuhan pokok
3. Mempermudah anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha
4. Mengembangkan usaha para anggota koperasi
5. Menghindarkan anggota koperasi dari praktek rentenir atau lintah darat.

Usaha koperasi dilakukan atau dijalankan secara bersama. Koperasi dibangun dengan modal bersama. Dengan demikian, diharapkan koperasi akan lebih maju dibanding dengan badan usaha lainnya. Koperasi dijalankan sesuai dengan azas koperasi, yakni kekeluargaan dan gotong royong. Artinya, dalam menjalankan perekonomian, rakyat secara bersama atau kelompok membentuk suatu badan usaha. Caranya dengan mengelola modal bersama.

Dalam koperasi kebutuhan pokok para anggota koperasi dapat dengan mudah diperoleh. Mereka dapat berbelanja di warung usaha milik koperasi. Di warung koperasi harga barang lebih murah. Disamping itu, dengan belanja di koperasi para anggota ikut mengembangkan dan memajukan usaha koperasi.

Koperasi menyediakan kebutuhan hidup sehari-hari. Anggota koperasi dan masyarakat sekitar dapat membeli barang-barang kebutuhannya di koperasi.

## **Ciri-ciri koperasi**

1. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang, bukan kumpulan modal.

Dalam koperasi yang lebih utama adalah orangnya. Maka, setiap anggota dianggap penting dalam koperasi.

2. Kedudukan anggota dalam koperasi sederajat atau setara.

Tidak ada anggota koperasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, tidak ada juga anggota koperasi yang lebih rendah. Setiap anggota koperasi mendapatkan perlakuan yang sama, mereka bekerja bersama-sama dan melakukan tugas masing-masing dengan hak yang sama.

3. Kegiatan koperasi harus didasarkan atas kesadaran para anggota, bukan karena terpaksa.

Kesadaran ini akan muncul dari dalam hati setiap anggota karena mereka merasakan sendiri keuntungan yang diperoleh dari koperasi.

4. Tujuan koperasi untuk meningkatkan kepentingan dan kemakmuran bersama para anggotanya.

## **Macam-macam koperasi**

Ada bermacam-macam bentuk koperasi. Pengelompokan jenis koperasi bisa dilakukan berdasarkan jenis usaha dan keanggotaan koperasi.

### **A. Berdasarkan Jenis usaha**

Dilihat dari jenis usahanya, koperasi dapat dibedakan menjadi tiga, yakni koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi.



### 1. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggota. Misalnya beras, gula, tepung, kopi, dan sebagainya. Barang-barang yang disediakan harganya lebih murah dibandingkan toko lainnya.

### 2. Koperasi kredit (simpan pinjam)

Koperasi kredit membantu anggota untuk memperoleh kredit atau pinjaman uang. Anggota koperasi mengumpulkan modal. Modal yang terkumpul dipinjamkan kepada anggota.

Keuntungan meminjam modal ke koperasi antara lain :

- a. Bunga uang pinjaman sangat ringan.
- b. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur.
- c. Bunga pinjaman akan dinikmati bersama dalam bentuk pembagian hasil usaha.

### 3. Koperasi produksi

Koperasi produksi membantu usaha anggota koperasi, juga menampung hasil usaha anggotanya. Macam-macam koperasi produksi, misalnya koperasi produksi para petani, koperasi produksi peternakan, koperasi produksi pengrajin, dan sebagainya. Koperasi produksi membantu anggota menghadapi kesulitan-kesulitan dalam berusaha. Selain itu, anggota koperasi mencari jalan keluar dari permasalahan secara bersama-sama.

## B. Berdasarkan keanggotaan

Dilihat dari keanggotaannya dikenal beberapa bentuk koperasi, antara lain koperasi petani, koperasi pensiunan, koperasi pegawai negeri, koperasi sekolah, dan Koperasi Unit Desa.

### 1. Koperasi pertanian

Koperasi ini beranggotakan para petani, buruh tani, dan orang-orang yang terlibat dalam usaha pertanian. Koperasi ini melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian, misalnya penyuluhan pertanian, pengadaan bibit, penyediaan pupuk, obat-obatan, dan lain-lain.

### 2. Koperasi pensiunan

Koperasi pensiunan beranggotakan para pensiunan pegawai negeri. Koperasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pensiunan dan menyediakan kebutuhan para pensiunan.

### 3. Koperasi pegawai negeri

Koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri. Koperasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.

### 4. Koperasi sekolah

Koperasi yang beranggotakan para warga suatu sekolah. Menyediakan buku tulis, penggaris, pensil dan lainnya. Koperasi sekolah diusahakan dan diurus oleh siswa. Disamping itu, koperasi sekolah juga merupakan tempat untuk latihan berorganisasi, latihan kerjasama, latihan tanggung jawab, dan latihan mengenal lingkungan.

## 5. Koperasi Unit Desa (KUD)

Beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan usaha dibidang ekonomi. Beberapa usaha KUD antara lain :

- a. Menyalurkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, obat-obatan, alat pertanian, dan lain-lain.
- b. Memberikan penyuluhan teknis bersama dengan petugas penyuluh lapangan kepada para petani.

### **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan metode pembelajaran *Think-Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SDN Kramat 2?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada siswa Kelas IV SD N Kramat 2 Magelang melalui penggunaan metode pembelajaran *Think-Pair Share*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan Metode *Think-Pair*

*Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada sekolah dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan menarik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator yang baik dan sebagai pedoman dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai bekal apabila nanti terjun sebagai seorang pendidik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar IPS**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil dapat diartikan sesuatu yang diadakan atau dikaji oleh sebuah usaha. Sedangkan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu atau ilmu. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Apabila hasil belajar yang diperoleh siswa tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan berhasil dengan baik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 3) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil tersebut dapat berupa bertambahnya pengetahuan siswa terhadap suatu materi, perubahan sikap-sikap siswa kearah yang positif, dan keterampilan siswa semakin terasah. Kemampuan-kemampuan yang akan diperoleh antara lain pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip kebulatan, dengan prinsip evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif), dan pengamalannya (aspek psikomotor).

Ranah Kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Indikator kognitif proses merupakan perilaku (behavior) siswa yang diharapkan muncul setelah melakukan serangkaian kegiatan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain ranah afektif dan psikomotorik, hasil belajar yang perlu diperhatikan adalah dalam ranah kognitif. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu dalam dirinya apabila telah terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar. Indikator kognitif produk berkaitan dengan perilaku siswa yang diharapkan tumbuh untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Indikator kognitif produk disusun dengan menggunakan kata kerja operasional aspek kognitif. Oleh karena itu, ranah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ranah kognitif, karena akan membutuhkan waktu yang cukup lama jika dijelaskan semua ranah.

## 2. Pembelajaran IPS Kelas IV SD

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran IPS selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya. IPS selalu melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. Pengetahuan IPS hendaknya mencakup fakta, konsep, dan generalisasi. Fakta yang digunakan terjadi dalam kehidupan siswa, sesuai usia siswa, dan tahapan berfikir siswa. Untuk konsep dasar IPS terutama diambil dari disiplin ilmu-ilmu sosial, yang terkait dengan isu-isu sosial dan tema-tema yang diambil secara multidisiplin. Contoh konsep, multikultural, lingkungan, urbanisasi, perdamaian, dan globalisasi. Sedangkan generalisasi yang merupakan ungkapan pernyataan dari dua atau lebih konsep yang saling terkait digunakan proses pengorganisir dan memaknai fakta dan cara hidup bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar dibagi dalam dua kajian pokok yang digabung menjadi satu kajian yaitu IPS terpadu. Oleh karena itu pembelajaran IPS harus pula menggali materi-materi yang bersumber kepada masyarakat.

1. Materi pembelajaran IPS pada kelas IV

Berikut materi pembelajaran IPS untuk kelas IV semester II (genap):

**BAB 6 SIKAP KEPAHLAWANAN DAN PATRIOTISME**

(A) Pentingnya Sikap Kepahlawanan dan Patriotisme dalam Kehidupan Sehari-hari. (B) Rela Berkorban dalam Kehidupan Sehari-hari. (C) Tokoh-tokoh Pahlawan Nasional Indonesia. (D) Menghargai Jasa Pahlawan Bangsa. (E) Sikap Bersedia Menerima Kekalahan dengan Jiwa Besar.

**BAB 7 KEGIATAN EKONOMI BERDASARKAN POTENSI ALAM**

(A) Sumber Daya Alam dan Potensi Alam. (B) Kegiatan Ekonomi dalam Memanfaatkan Potensi Alam.

**BAB 8 PENTINGNYA KOPERASI BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

(A) Pengertian Dasar Koperasi. (B) Peran Koperasi dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. (C) Kelebihan dan Kelemahan Koperasi Indonesia.



## **BAB 9 PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DI MASYARAKAT**

(A)Perkembangan Teknologi Produksi. (B)Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. (C)Perkembangan Teknologi Transportasi.

## **BAB 10 MASALAH SOSIAL DI LINGKUNGAN SETEMPAT**

(A)Persoalan Sosial di Wilayah Setempat. (B)Cara Mengatasi Masalah Sosial. (C)Hambatan dalam Mengatasi Masalah Sosial.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Dalam hal ini materi pembelajaran yang akan diambil mengenai pentingnya koperasi bagi kesejahteraan masyarakat. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

- a. Termasuk jenis materi fakta adalah nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan sebagainya.

Contoh:

Koperasi memiliki lambang yang mempunyai arti dan makna sebagai berikut :

- 1) Rantai melambangkan persahabatan yang kokoh.
- 2) Gigi roda melambangkan usaha karya yang terus menerus.

- 3) Padi dan kapas melambangkan kemakmuran yang diusahakan dan yang harus dicapai oleh koperasi.
  - 4) Timbangan melambangkan keadilan sosial.
  - 5) Bintang dan perisai melambangkan Pancasila.
  - 6) Pohon beringin melambangkan sifat kemasyarakatan berkepribadian Indonesia yang kokoh dan berakar.
  - 7) Tulisan Koperasi Indonesia melambangkan kepribadian Koperasi Rakyat Indonesia.
  - 8) Merah putih melambangkan sifat nasional koperasi
- b. Termasuk materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu obyek.

Contoh:

Koperasi berasal dari kata "*kooperasi*" yang berarti bekerja bersama-sama. Jadi, koperasi adalah kelompok atau perkumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong-royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama.

- c. Termasuk materi prinsip adalah dalil, rumus, adagium, postulat, teorema, atau hubungan antar konsep yang menggambarkan.

Contoh:

"jika..maka...", misalnya "Jika ada koperasi, maka anggota dapat meminjam uang untuk modal usaha".

d. Materi jenis prosedur adalah materi yang berkenaan dengan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu tugas.

Contoh:

Langkah-langkah meminjam uang di koperasi.

e. Materi jenis sikap (afektif) adalah materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, dan sebagainya.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Sugihartono, dkk. (2007: 76), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

##### 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar yang dimilikinya. Seseorang yang berada dalam kondisi tidak terlalu sehat baik

jasmani ataupun rohaninya, akan mengakibatkan gangguan dalam kegiatan belajarnya.

## 2) Motivasi Belajar

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang orang yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan melakukan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, dan penuh semangat.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari di luar individu.

#### 1) Faktor Orang Tua.

Faktor yang berasal dari orang tua sangat utama berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian. Sebagai orangtua sebaiknya selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

#### 2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar yang turut mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam belajar. Faktor sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Kualitas guru, metode mengajar,

kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak dan perlengkapan sekolah, dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Selain itu, kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada mata pelajaran yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

### 3) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Tempat tinggal yang masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan memiliki moral yang baik, dapat mendorong seorang anak untuk giat belajar.

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kesehatan siswa baik kesehatan jasmani ataupun rohani, dan motivasi belajar siswa. Sedangkan, faktor eksternal meliputi faktor orang tua, sekolah, dan masyarakat. Dukungan orang tua kepada anak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Kemampuan guru dalam mengajar, model / metode / strategi yang digunakan dapat mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah, apabila siswa mempunyai semangat belajar di dalam kelas, maka hasil belajar yang diperoleh akan baik.

#### 4. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (Nana Sudjana, 2011 : 22), membaginya menjadi tiga ranah, yaitu :

##### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

##### b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek, antara lain penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Tipe hasil belajar afektif tampak dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan temannya, kebiasaan belajar, serta hubungan sosial.

##### c. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek yang terdapat dalam ranah psikomotoris, yaitu gerakan refleks, keterampilan

gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interprenatif. Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan yang dimiliki seseorang dan kemampuan bertindak secara individu.

## **B. Pengertian Metode *Think-Pair Share***

*Think-Pair Share* (TPS) merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh Profesor Frank Lyman di Univercity of Maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis dibidang pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Strategi ini memperkenalkan gagasan tentang waktu ‘tunggu atau berfikir’ (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan. Miftahul Huda (2013 : hal.206)

1. Manfaat TPS antara lain adalah:
  - a. Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
  - b. Mengoptimalkan partisipasi siswa.
  - c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.
2. Tujuan TPS antara lain adalah:
  - a. Dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
  - b. Unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.
  - c. Membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

3. Keterampilan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah sharing informasi, bertanya, dan meringkas gagasan orang lain.

TPS sebaiknya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota/siswa.
  - b. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
  - c. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
  - d. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
  - e. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk menshare hasil diskusinya.
4. Faktor penunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran *Think-Pair Share*:
    - a. Melatih siswa untuk bersabar, yaitu dengan memberikan waktu bagi pasangannya untuk berpikir dan tidak langsung memberikan jawaban (menjawabkan) soal yang bukan tugasnya.
    - b. Melatih siswa memberikan dan menerima motivasi dari pasangannya secara tepat dan efektif.
    - c. Melatih siswa untuk bersikap terbuka terhadap kritik atau saran yang membangun dari pasangannya, atau dari pasangan lainnya dalam kelompoknya. Saat mereka saling mengecek hasil pekerjaan pasangan lain di kelompoknya.



- d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk membimbing orang lain (pasangannya).
  - e. Melatih siswa untuk bertanya atau meminta bantuan kepada orang lain (pasangannya) dengan cara yang baik (bukan langsung meminta jawaban, tapi lebih kepada cara-cara mengerjakan soal/menyelesaikan masalah).
  - f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menawarkan bantuan atau bimbingan pada orang lain dengan cara yang baik.
  - g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menjaga ketertiban kelas (menghindari keributan yang mengganggu suasana belajar).
5. Faktor penghambat keberhasilan model pembelajaran *Think-Pair Share*:
- a. Membutuhkan waktu yang lebih banyak.
  - b. Membutuhkan keterampilan siswa untuk menjadi pembimbing pasangannya, dan kenyataannya setiap partner pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Jadi kadang-kadang fungsi pembimbingan tidak berjalan dengan baik.
  - c. Sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terbentuk banyak.
  - d. Sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar siswa.

### **C. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV Melalui Metode *Think-Pair Share***

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Apabila hasil belajar yang diperoleh siswa tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan berhasil dengan baik.

Hasil belajar IPS merupakan kemampuan-kemampuan yang akan dimiliki oleh siswa setelah mempelajari tentang kenampakan alam dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang meliputi pemahaman mengenai, kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya dalam pembelajaran IPS. Siswa dapat melakukan prosedur pemecahan masalah IPS melalui metode ilmiah. Siswa dapat menerapkan metode ilmiah konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari. Serta siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap obyek atau fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

*Think-Pair Share* merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dukungan teoritis penerapan pembelajaran kooperatif *Think-Pair Share* adalah teori konstruktivisme. Konstruktivis lahir dari gagasan Piaget dan Vygotsky yang keduanya menekankan adanya hakekat sosial dalam belajar disamping penekanan utama pada perubahan kognitif yang hanya terjadi jika konsepsi-konsepsi yang telah

dipahami sebelumnya diolah melalui suatu proses ketidakseimbangan dalam upaya memahami informasi-informasi baru (Slavin dalam Nur dan Wikandari, 1998: 3).

Menurut teori konstruktivisme, siswa sebagai pemain dan guru sebagai fasilitator. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Siswa belajar bukanlah menerima paket-paket konsep yang sudah dikemas oleh guru, melainkan siswa sendiri yang mengemasnya. Bagian terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswa yang harus aktif mengembangkan kemampuan mereka, bukan guru atau orang lain. Mereka harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. *Think-Pair Share* dalam pembelajaran IPS dirasa sangat cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian metode *Think-Pair Share* dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPS.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

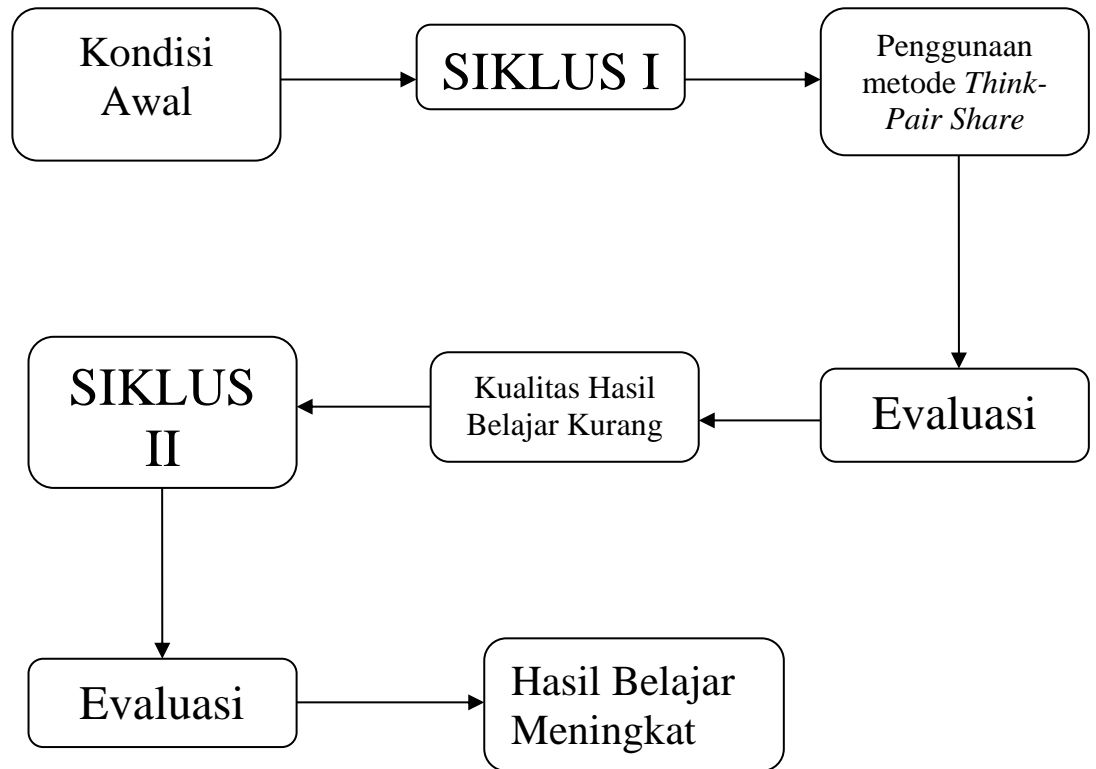
Penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV melalui metode *Think-Pair Share*. Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam 3 siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian

ini akan dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Kramat 2 Magelang dengan penerapan metode *Think-Pair Share* pada mata pelajaran IPS.

Penelitian yang juga pernah dilakukan oleh Erna Eko Setiyowati tahun 2014 dengan judul penerapan model pembelajaran *Think-Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester II SD 5 Karangbener tahun pelajaran 2013/1014. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV SD 5 Karangbener. Metode *Think-Pair Share* diterapkan pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam dengan menggunakan tipe pohon jaringan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Erna Eko Setiyowati dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Think-Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 5 Karangbener Kabupaten Kudus, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian yang pernah dilakukan dengan menerapkan metode *Think-Pair Share* terhadap siswa kelas VI Sekolah Dasar menggunakan metode penelitian eksperimen semu. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain pretest-posttest dan observasi. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

### E. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka berpikir

Berdasarkan skema diatas dapat dijelaskan bahwa kondisi awal dalam kegiatan belajar mengajar, guru belum menggunakan metode *Think-Pair Share*, sehingga kualitas hasil belajar rendah. Keadaan yang memprihatinkan tersebut perlu segera diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan metode *Think-Pair Share* dalam pembelajaran. Melalui beberapa siklus dan evaluasi dapat diperoleh hasil belajar yang baik, dan prestasi belajar meningkat.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan konsep teori dari kerangka pikiran serta menjawab rumusan masalah yang diajukan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Kramat 2 melalui metode *Think-Pair Share*.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian. Desain penelitian meliputi semua proses yang diperlukan dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Perencanaan tindakan dimulai sejak seorang peneliti menemukan suatu masalah dan merumuskan cara pemecahan masalahnya melalui tindakan. Setelah peneliti menetapkan tindakan yang akan dilakukan, peneliti membuat perencanaan tindakan dan menyusun perangkat yang diperlukan selama tindakan berlangsung.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru kelas menggunakan metode *Think-Pair Share*

##### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan variabel terikat, variabel bebas dari penelitian ini adalah metode *Think-Pair Share*. Variabel terikat variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas, variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Metode *Think-Pair Share* adalah metode pembelajaran dengan cara belajar siswa dikelompokkan 4 anak, kemudian dari anak tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 2 orang. Diskusi yang dilakukan mencakup pembelajaran IPS yang sedang dipelajari.

Hasil belajar IPS merupakan hasil belajar siswa yang tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah saja, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan siswa mengenai mata pelajaran IPS.

### **D. Setting dan Subjek Penelitian**

#### **1. Setting Penelitian**

Tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Kramat 2 Kota Magelang yang beralamatkan di Jalan Duku I No. 16 B Perum Korpri Kota Magelang. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada hasil belajar yang dimiliki siswa. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017.

#### **2. Subyek Penelitian**

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Kramat 2 Magelang. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan dijadikan obyek penelitian. Subyek penelitian yang dijadikan sasaran



penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berada di SD N Kramat 2 Magelang. Dengan jumlah siswa sebanyak 11 anak.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes.

Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimulasi*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes sebagai alat penilaian merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun dalam bentuk perbuatan.

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terutama aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan materi ajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Soal tes yang akan digunakan dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Pengambilan data melalui tes dalam penelitian ini dilakukan setelah pembelajaran atau diakhir siklus.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terutama aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan materi ajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini dibuat

dalam bentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda merupakan bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat.

Kisi-kisi butir soal tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel1 Kisi-Kisi Butir Soal Tes

No	Indikator Soal	Level Kognitif		Nomor Butir Soal
		C1	C2	
1.	Menjelaskan tugas-tugas koperasi	v		1, 7, 13
2.	Mengkategorikan tujuan dan manfaat koperasi		v	3, 6, 8, 10, 15
3.	Mengidentifikasi makna dari lambang koperasi	v		4, 11, 14, 17, 19
4.	Membandingkan perbedaan-perbedaan koperasi		v	18
5.	Menyebutkan ciri-ciri dan fungsi koperasi	v		2, 5, 9, 12, 16, 20

## G. Prosedur Penelitian

Arikunto (2006:94) prosedur penelitian merupakan gambaran mengenai tindakan atau kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Prosedur penelitian tindakan ini direncanakan menggunakan dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga fase yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi.

### 1. Siklus I

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan berdasarkan hasil tes pra tindakan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran untuk tiga pertemuan
- 2) Menyiapkan lembar kerja

- 3) Menyiapkan perangkat pengambilan data (lembar pengamatan dan instrumen tes)

b. Pelaksanaan

- 1) Memberikan arahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan dan di ajarkan
- 2) Memberikan materi yang akan dipelajari
- 3) Siswa membentuk kelompok
- 4) Melakukan diskusi kelompok dengan menggunakan metode *Think-Pair Share*
- 5) Siswa membacakan hasil diskusi kelompok

c. Refleksi

- 1) Memeriksa dan menilai hasil kerja kelompok siswa
- 2) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul pada saat pembelajaran di siklus I
- 3) Melakukan evaluasi dan koreksi hasil kerja kelompok siswa

Sedangkan untuk siklus kedua terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, refleksi dan evaluasi.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran ulang berdasarkan evaluasi yang terdapat dari hasil refleksi siklus I
- 2) Menyiapkan lembar kerja

3) Menyiapkan perangkat pengambilan data (lembar pengamatan dan instrumen tes)

b. Tindakan

1) Memberikan arahan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan di siklus II

2) Memberikan materi yang akan dipelajari

3) Siswa membentuk kelompok

4) Melakukan diskusi kelompok dengan menggunakan metode *Think-Pair Share*

5) Siswa membacakan hasil diskusi kelompok

c. Refleksi

1) Memeriksa dan menilai hasil kerja kelompok siswa

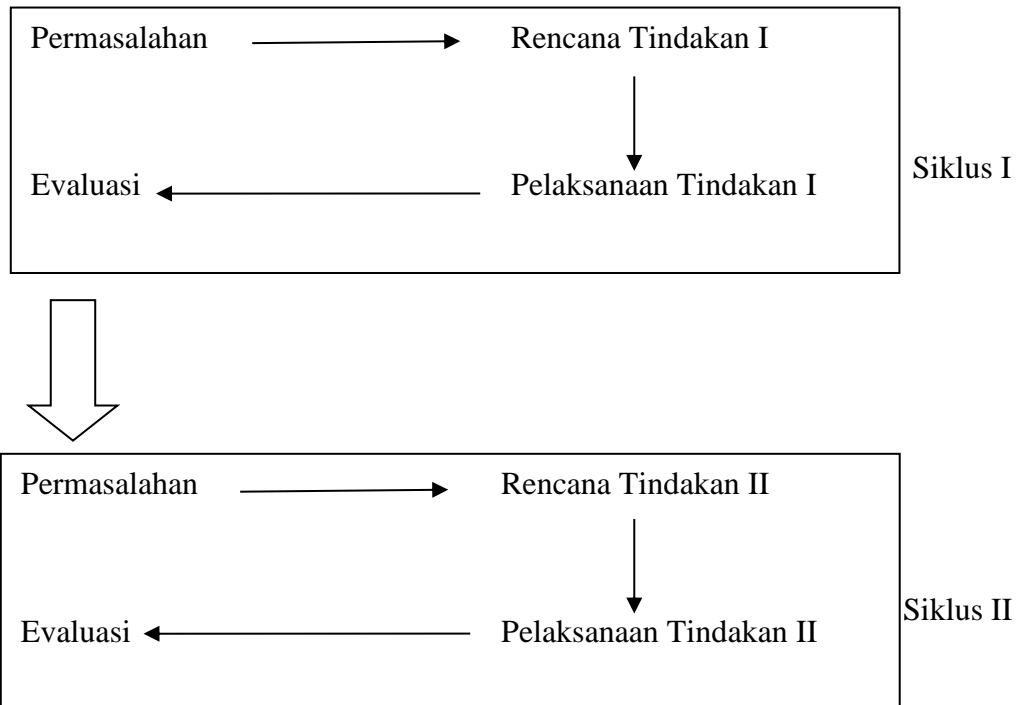
2) Mengidentifikasi kelemahan yang muncul pada saat pembelajaran di siklus II

d. Evaluasi

1) Melakukan evaluasi, koreksi dan penguatan materi secara menyeluruh pada proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir

Penelitian dengan menggunakan dua siklus diharapkan permasalahan yang ada dapat diatasi. Namun, apabila peningkatan hasil belajar IPS belum terjadi setelah siklus kedua berjalan maka akan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Dua siklus yang akan dilakukan, peneliti gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Siklus yang akan dilakukan

#### H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data kualitatif dan data analisa kuantitatif.

## 1. Analisis Data Kualitatif

Analisa data kualitatif dilakukan secara deskriptif sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Tetapi, analisis ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif (hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan mean (rata-rata kelas).

### a. Persentase Ketuntasan Belajar

Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Perhitungan persentase harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa kelas IV di SD N Kramat 2 Magelang, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori dengan kriteria sebagai berikut :

#### Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
$\geq 70$	Tuntas
$\leq 70$	Tidak Tuntas

(Sumber : KKM SD N Kramat 2 Magelang)

b. Nilai rata-rata

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor secara keseluruhan

N = jumlah siswa.

### I. Indikator keberhasilan penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari siklus satu ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas.

Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus satu ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 70$ .

### J. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jadwal kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				July			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																												
	Pengajuan judul proposal	■																											
	Memilih pembimbing		■																										
	Penyusunan proposal			■	■	■																							
	Mengurus perijinan penelitian					■	■																						
	Pembuatan instrumen penelitian					■	■	■																					
2.	Pelaksanaan																												
	Pra tindakan												■																
	Pelaksanaan siklus I													■															
	Pelaksanaan siklus II														■														
3.	Pelaporan hasil penelitian																												
	Pengolahan data penelitian															■	■	■											
	Penyusunan laporan penelitian																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Kesimpulan Teori

Hasil belajar IPS merupakan kemampuan-kemampuan yang akan dimiliki oleh siswa setelah mempelajari koperasi dan kesejahteraan rakyat yang meliputi pengertian, sifat-sifat, simbol, manfaat, tujuan, ciri-ciri dan macam-macam koperasi. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi pemahaman mengenai IPS, pemecahan masalah IPS, penerapan metode ilmiah IPS, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Metode *think-pair share* merupakan strategi pembelajaran yang memperkenalkan gagasan tentang waktu “tunggu atau berfikir” (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan.

##### 2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penerapan metode *think-pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Kramat 2 Magelang tahun ajaran 2016/2017, peningkatan hasil belajar IPS sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan, siklus I, sampai dengan siklus II.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Guru

Sebaiknya guru menerapkan metode *think-pair share* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk lebih mendalami aspek-aspek lain pada metode *think-pair share* yang meliputi penentuan konsep-konsep yang terdapat dalam materi. Serta, ikut berperan aktif memberikan motivasi dalam kelangsungan pembelajaran, baik mengawasi secara langsung ataupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. Surabaya: Lentera Cindeka.
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, J dan Abdul, H. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Azis, W.A. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: ALFABETA CV.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Huda, M. 2013 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, h.204. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrohim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Mikarsa, dkk. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Contextual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM.Press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, h.44. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2002. *Keterampilan Dasar Mengajar IPS Berbasis Konstruktivisme*. Malang: UM.Press.
- Team Dosen Pengajar IPS. 2007. *Pendidikan IPS Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tim penyusun. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Udin S, Winatapura. 2005. *Materi dan Pembelajaran IPS-SD*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka: Jakarta.
- Usman, U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yanis, M. 2007. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zaman, Saeful, dkk. 2012. *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang*. Jakarta: visimedia.